

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN
RESIKO DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA BANK
BRI CABANG SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

ANISATUM MUTI

NIM. 190311034

Pembimbing:

1. Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak. Ak.
2. Fitriani, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH (PSy)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
(UIAD)
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisatum Muti
Nim : 190311034
Program Studi : Perbankan Syariah (PSy)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Annisatum Muti

NIM: 190311015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai Oleh Annisatum Muti Nomor Induk Mahasiswa 190311034 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2023 M bertepatan dengan 12 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Rahmatullah, M.A.	Penguji I	(.....)
Ansar, S.Pd.I.,M.E.Sy.	Penguji II	(.....)
Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak,Ak.	Pembimbing I	(.....)
Fitriani, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan, **FEHUIAD Sinjai**



Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak, Ak.
NBM. 1213397

ABSTRAK

Annisatum Muti. Analisis Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai. Skripsi Sinjai: Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai. (2) kendala dalam penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam lapangan dengan pendekatan deskriptif. sedangkan subjek dari penelitian ini adalah staff yang bertempat dibagian kredit.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah staff yang bertempat dibagian kredit. Objek penelitian ini adalah berada di kantor Bank BRI Cabang Sinjai. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data (*verification*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan, pertama, Penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai pada dasarnya sudah menjalankan penerepan-penerapan yang sudah ditetapkan pada Undang-Undang, prosedur, serta standar pelayanan yang sudah di tetapkan dari pusat. Jadi pada penerapan manajemen resiko di Bank BRI Cabang Sinjai sudah memenuhi standar kualitas yang baik dengan melihat sistem penerapan manajemen resiko yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada peningkatan profitabilitas tentunya sudah mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, kesimpulannya jika sistem penerapan manajemen resiko yang dilaksanakan di Bank, maka

peningkatan profitabilitas pada Bank juga akan meningkat. Semua peningkatan profitabilitas pada Bank bias dilihat dari margin dari ROA (*Return On Asset*), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Kedua, Kendala dalam proses penerapan manajemen resiko terdapat ada beberapa kendala yang kemungkinan terjadi di Bank, khususnya pada Bank BRI Cabang Sinjai dilihat dari hasil wawancara yang diharapkan semua kendala tersebut sudah menjadi ancaman yang akan menurunkan tingkat profitabilitas pada Bank, semua kendala yang di jabarkan para pegawai Bank BRI Cabang Sinjai maupun di Unit mampu bekerja sama sehingga dapat terhindar dari kendala-kendala tersebut.

Kata kunci: Manajemen resiko, Profitabilitas.

ABSTRAK

Annisatun Muti. *Analysis of the Implementation of Risk Management in Increasing Profitability at Bank BRI Sinjai Branch. Sinjai Thesis: Sharia Banking Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2023.*

This study aims to determine: (1) the application of risk management in increasing profitability at Bank BRI Sinjai Branch. (2) constraints in the application of risk management in increasing profitability at Bank BRI Sinjai Branch. This research is included in the field with a descriptive approach. while the subject of this research is the staff in the credit department.

This type of research is a type of field research with a qualitative approach. The subjects in this study were staff located in the credit department. The object of this research is located at the Sinjai branch of Bank BRI. The data collection techniques are interviews, observation and documentation. The data analysis technique is by using data collection, data reduction (verification), data presentation (data display) and drawing conclusions.

The results of the study show, first, the application of risk management in increasing profitability at Bank BRI Sinjai Branch has basically carried out the implementations that have been stipulated in the Law, procedures and service standards that have been set from the center. So the implementation of risk management at Bank BRI Sinjai Branch has met good quality standards by looking at the risk management implementation system that has been implemented. While the increase in profitability has certainly increased from year to year, in conclusion if the risk management implementation system is implemented at the Bank, the increase in profitability at the Bank will also increase. All increases in profitability at

the Bank can be seen from the margins of ROA (Return On Assets), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM). Second, the constraints in the process of implementing risk management are that there are several obstacles that may occur at the Bank, especially at the Sinjai Branch of BRI Bank, seen from the results of the interviews that it is hoped that all of these obstacles will become threats that will reduce the level of profitability at the Bank, all the constraints described by the Bank BRI staff at the Sinjai Branch and at the Unit are able to work together so they can avoid these constraints.

Keywords: Risk management, Profitability

المستخلص

أبتساتوم موئي، تحليل تنفيذ إدارة المخاطر لترقية الربح في بنك BRI قسم سنجائي. الرسالة العلمية: سنجائي. قسم البنك الشرعي، كلية الإقتصادية وأحكام الإسلام، جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنجائي، ٢٠٢٣

وهدف البحث لمعرفة: (١) تنفيذ إدارة المخاطر لترقية الربح في بنك BRI قسم سنجائي (٢) العاراقيل عند تنفيذ إدارة المخاطر لترقية الربح في بنك BRI قسم سنجائي. وهذا البحث دراسة الميداني بمدخل الوصفي موضع البحث فيه موظف البنك في قسم الإئتمان.

وهذا البحث دراسة الميداني بمدخل الوصفي موضع البحث فيه موظف البنك في قسم الإئتمان. وموضوع البحث فيه مكتب بنك BRI قسم سنجائي وأما أسلوب جمع البيانات فيه مقابلة وملاحظة ووثائق واسلوب تحليل البيانات فيه استخدام جمع البيانات وتخفيضها وتقديمها وتحليلها.

ودلت نتائج البحث على: أولاً تنفيذ إدارة المخاطر لترقية الربح في بنك BRI قسم سنجائي قد ناسب بتنفيذ إدارة المخاطر في قنون والكيفيات وأساس الخدمة من مركز البنك. فلذلك قد ناسب تنفيذ إدارة المخاطر في بنك BRI قسم سنجائي على أساسية كفاءة جيدة بناء على إدارة المخاطر المنفذ. وأما من جهة ترقية الربح قد يرقى سنة مع سنة فخلاصة فيه إذا نفذ البنك إدارة

المخاطر الجيد فيرقى ربح البنك جيداً. ويمكن أن ينظر ترقية الربح من قرطاس *ROA (Return On* *Asset)* و*Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* وثانيا العاراقيل عند

تنفيذ إدارة المخاطر لترقية الربح في بنك BRI قسم سنجائي، لها عاراقيل بناء على نتائج المقابلة بمعنى أن هذه العاراقيل ستكون التهديد لتنزيل ربح البنك وقال موضع البحث أن كل موظف البنك في محافة سنجائي، قد تعاونوا لبيتعد العاراقيل الموجودة.

الكلمات الأساسية: إدارة المخاطر، الربح

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى
آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan motivasi, mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;

5. Bapak Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak. Ak. Selaku Pembimbing I dan Ibu Fitriani, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II;
6. Ibu Nurwahida, S.H.I.,M.E selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Pimpinan kantor BRI cabang Sinjai, staff, nasabah dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan modal sehingga penulis selesai studi.
12. Pemilik NIM 190307006 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama masa

perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup hingga sekarang ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Sinjai, 13 Juni 2023

Annisatum Muti

NIM. 190311015

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Manajemen Resiko.....	14
2. Profitabilitas	33
3. Bank	47
B. Hasil Penelitian yang Relevan	48
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
B. Definisi Operasional	56

C. Tempat dan Waktu Penelitian	56
D. Subjek dan Objek penelitian	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Instrumen Penelitian	59
G. Keabsahan Data.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	64
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	89
BAB V PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data nilai dan rasio bermasalah (NPL) Perbankan (Januari 2019-Januari 2022).....	7
Tabel 1.2 Data Financial Ratio Tahun 2018-2022.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Sinjai	67
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lampiran 3 Hasil Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Keterangan Plagiasi

Lampiran 5 Izin Penelitian

Lampiran 6 keterangan telah melaksanakan penelitian

Lampiran 7 SK Pembimbing

Lampiran 8 Dokumentasi pada saat wawancara

Lampiran 9 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen resiko adalah suatu sistem pengawasan resiko serta perlindungan harta, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorganisasian yang kemungkinan terjadinya kerugian karena adanya suatu resiko. Manajemen resiko juga didefinisikan sebagai suatu metode yang logis dan sistematis dalam melakukan identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi dan melakukan monitoring dan pelaporan resiko yang berhadapan langsung pada aktivitas atau proses. Resiko yaitu sebuah akibat yang kurang menyenangkan sama halnya merugikan dan membahayakan dari sesuatu yang diperbuat atau tindakan (Suhaimi, 2020). Kegiatan usaha bank pasti dihadapkan namanya resiko-resiko yang berhubungan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berpengaruh pada perkembangan di era sekarang dilingkungan internal dan eksternal. Resiko dalam lingkup perbankan yaitu suatu kejadian potensial, baik yang dapat dipikirkan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan

berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Resiko-resiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank memerlukan serangkaian prosedur dan tatacara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan resiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau biasa disebut sebagai manajemen resiko (Syafii & Siregar, 2020).

Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan, maupun yang tidak dapat diperkirakan yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank. (Sukmawati, 2019).

Namun dalam resiko yang terjadi di dunia bank terdapat beberapa resiko yang marak terjadi yang sangat berpengaruh terhadap reputasi bank seperti halnya yang dijelaskan dalam MNC Bank mengkategorikan delapan jenis resiko yaitu resiko pasar, resiko kredit, resiko likuiditas, resiko operasional, resiko reputasi, resiko hukum, resiko strategik, reputasi kepatuhan. Dalam kedelapan resiko

tersebut pasti menjadi salah satu resiko yang marak terjadi di bank.

Guna meraih profitabilitasnya semua bank pasti akan berhadapan dengan berbagai macam resiko, sehingga bank wajib menerapkan manajemen resiko secara aktif, peranan bank dalam memberikan kredit yang beresiko kecil pada umumnya akan menghasilkan profitabilitas (keuntungan) yang besar. Begitupun Sebaliknya peran bank dalam memberikan kredit yang beresiko besar maka peluang bank untuk mendapatkan profitabilitas (keuntungan) semakin kecil bank tersebut mengalami tingkat likuiditas rendah, maka akan menyebabkan peningkatan penghasilan laba. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun, sebaliknya jika meningkatnya tingkat profitabilitas (Nym et al., 2014).

Melihat situasi yang ada seiring dengan berjalannya waktu pertumbuhan perbankan akan semakin pesat dari tahun ke tahun, maka manajemen resiko menjadi suatu yang sangat penting guna melakukan pengelolaan dengan

baik. Bank resiko adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil resiko maka tidak akan pernah ada bank, hal ini dapat dipahami bahwa bank muncul karena keberanian untuk beresiko dan bahkan bank mampu bertahan karena berani mengambil resiko. Jika resiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka bank tersebut akan mengalami kegagalan bahkan akan terjadi kebangkrutan (Pratama, 2018).

Pandangan saat ini situasi sekarang resiko sangat mudah dijumpai diberbagai perusahaan yang termasuk didalamnya perusahaan BUMN salah satunya Bank. Pada resiko yang terjadi disini dapat mempengaruhi instansi tersebut. Dengan kasus yang terjadi sebelumnya sebelum dan setelah pandemi beberapa bank mengalami resiko bahkan ada yang naik ada yang turun sesuai kapasitas yang ada. Pada manajemen resiko yang terjadi dibank para pekerja akan mengendalikan resiko tersebut sehingga tidak mengalami kerugian yang cukup besar. Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa manajemen resiko sangat berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank karena

jika manajemen resiko untuk meminimalisir resiko kredit, dapat diatasi dengan baik dapat menaikkan reputasi bank itu sendiri.

Menurut budisantoso, kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai skill yang dimiliki bank guna melakukan kegiatan operasional perbankan secara teratur dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (Zmijewski et al., 2020). Dari penjelasan Undang-Undang diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan usaha atau Bank perlu diterapkan prinsip-prinsip kehati-hatian guna memelihara tingkat kesehatan Bank serta meningkatkan profitabilitasnya.

Berbagai penelitian terdahulu tentang penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada

Bank. Untuk menjelaskan penerapan manajemen resiko yang dilakukan di Bank perlu dilakukannya kajian terdahulu sebagai landasan terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Ansori dan Almunawar tentang penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank Konvensional dan Bank Syariah benar-benar mempunyai pengaruh yang besar terhadap profitabilitas. Jadi, manajemen resiko perlu diterapkannya manajemen resiko dan penerapan manajemen resiko itu dapat terealisasi dengan baik (Ansori & Almunawar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada Bank BRI cabang sinjai maupun data yang diambil dari lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil observasi awal yaitu pada kantor BRI ini terdapat beberapa nasabah mengalami tunggakan, usaha bangkrut, dan ketelambatan pembayaran pada pengambilan kredit. dilihat dari penelitian terdahulu pada faktor terjadinya pembiayaan bermasalah itu sendiri dari faktor internal dan faktor eksternal dengan penerapan manajemen resiko yang digunakan yaitu identifikasi resiko, pengukuran resiko, pemantauan resiko, dan pengendalian resiko. Pada

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghasilkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa pada 4 tahun kebelakang pada Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan data tentang rasio kredit yang bermasalah. Berdasarkan hasil tersebut dikemukakan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data nilai dan rasio bermasalah (NPL) Perbankan
(Januari 2019-Januari 2022)

No	Nama	Nilai NPL Perbankan/RP Miliar	Rasio NPL Terhadap Total Kredit/Persen
1	2019-01-31	13.576,92	2,56
2	2019-02-28	135.158,44	2,59
3	2019-03-31	132.912	2,51
4	2019-04-30	136.592,14	2,57
5	2019-05-31	141.557,25	2,61
6	2019-06-30	136.876,6	2,52
7	2019-07-30	139.051,44	2,55
8	2019-08-31	142.058,21	2,6
9	2019-09-30	146.758,95	2,66
10	2019-10-31	150.403,55	2,73
11	2019-11-30	153.040,8	2,77
12	2019-12-31	141.834,38	2,53
13	2020-01-31	152.156,11	2,77
14	2020-02-29	154.362,7	2,79
15	2020-03-31	158.304,45	2,77
16	2020-04-30	162.305	2,89

17	2020-05-31	167.717,16	3
18	2020-06-30	172.554,12	3,11
19	2020-07-31	178.398,53	3,22
20	2020-08-31	177.735,53	3,22
21	2020-09-30	173.899	3,14
22	2020-10-31	172.829	3,15
23	2020-11-30	172.972	3,18
24	2020-12-31	167.707	3,06
25	2021-01-31	170.873	3,17
26	2021-02-28	173.772	3,21
27	2021-03-31	174.164,06	3,17
28	2021-04-30	176.481	3,22
29	2021-05-31	184.547,22	3,35
30	2021-06-30	180.722	3,24
31	2021-07-31	186.160,88	3,35
32	2021-08-31	187.371	3,35
33	2021-09-30	181.878	3,22
34	2021-10-31	182.023	3,22
35	2021-11-30	182.023	3,19
36	2021-12-31	182.195	3
37	2022-01-31	176.933	3,1

Sumber : Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2022.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Januari 2022 nilai kredit bermasalah perbankan mencapai Rp. 176,93 triliun dengan rasio NPL Januari mencapai 3,1%. Pada rasio ini terjadi peningkatan yang dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang masih berjumlah 3% dengan dibandingkan juga dengan bulan Januari 2020 yang pada saat itu terjadi pandemi , nilai NPL perbankan Januari 2022

sudah mengalami peningkatan sebanyak Rp. 24,78 triliun (16,28%). Selanjutnya pada rasio NPL yang mengalami peningkatan mencapai 33 *basic points* (bps) dari tahun sebelumnya yang mencapai 2.77%. pembatasan kegiatan masyarakat mengingat terjadinya pandemi Covid-19 yang bermula sejak April 2020 telah melakukan pengumpulan data usaha banyak sector, hingga berdampak pada melemahnya perekonomian nasional. landasan ini terpacu pada ekonomi nasional yang mengalami kontraksi sebesar 5,32% pada kuartal II 2020 (*year on year/yoy*). Pada kontraksi sebesar 3,49% (*yoy*) kembali terjadi mengalami pada bagian kuartal III 2020, lalu mengalami kontraksi lagi mencapai 2,17% (*yoy*) pada kuartal I 2020 dan berlanjut tumbuh negative sebanyak 0,75 (*yoy*) pada kuartal I 2021. Perekonomian indonesia mulai bangkit dari akibat pandemi di kuartal II 2021 dengan mencatat pertumbuhan 7,07% (*yoy*). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada nilai dan rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan (Januari 2019-Januari 2022) mengalami kenaikan pada setiap tahun serta pada pertengahan di tahun 2020 terjadi dampak yang mengakibatkan melemahnya perekonomian nasional

sehingga terjadi peningkatan pesat. Di iringi berjalannya waktu berkembang pesat hingga di awal tahun 2022.

Penerapan manajemen resiko di lembaga keuangan Bank atau non Bank tidak dapat ditunda lagi dan harus segera dikelola sesuai dengan ukuran, kompleksitas usaha serta kemampuan bank secara sehat, istiqomah, dan sesuai dengan prinsip di bank. Berbagai kasus jatuhnya bank besar maupun lembaga keuangan non-bank yang telah terjadi sebelumnya, biasanya terjadi karena faktor kelalaian mereka dalam mengelola resiko. Hubungan manajemen resiko dengan profitabilitas sangat berpengaruh positif satu arah dengan profitabilitas, semakin baik Bank mengatur manajemen resikonya maka profitabilitas Bank juga akan meningkat (Suparyanto dan Rosada, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana penerapan manajemen resiko yang di terapkan di kantor BRI cabang sinjai dalam meningkatkan profitabilitas Bank. Atas dasar kondisi tersebut peneliti hendak menganalisis serta mengkaji bagaimana penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas kantor bri cabang sinjai, maka

judul yang dipilih oleh peneliti yaitu “**Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai**”.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas bank yang mencakup beberapa manajemen resiko diantaranya adalah manajemen resiko kredit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dari latar belakang, maka terdapat rumusan masalah penelitian sebagai acuan fokus peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?
2. Bagaimana kendala dalam penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini memiliki tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengemukakan pernyataan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai guna, baik kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca atau akademisi serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan manajemen resiko pada bank.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pembandingan bagi perusahaan untuk melihat bagaimana sistem penerapan manajemen resiko yang terjadi di bank.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Manajemen Resiko

a. Pengertian Resiko dan Manajemen Resiko

Kata resiko berasal dari bahasa Inggris (risk) yang mempunyai arti kemungkinan mengalami kerugian. Resiko dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *al-Khathru* atau *al-Khasarah*, sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah resiko yang berarti sesuatu yang kurang menyenangkan sebagai akibat dari perbuatan (Ermiati & Abdullah, 2016). Kajian manajemen risiko sekarang ini tengah naik daun. Lembaga keuangan salah satunya bank Konvensional, setidaknya telah mengakui bahwa mereka segera memperhatikan cara-cara untuk mengantisipasi risiko agar bisa tetap mempertahankan daya saing dan reputasi, profitabilitas dan loyalitas nasabah. Oleh karena itu bank-bank tengah berselancar pada penerapan manajemen risiko yang merupakan proses

berkesinambungan serta memakan banyak pikiran, tenaga, dan uang.

Menurut Darmawi, manajemen resiko merupakan salah satu usaha guna mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan resiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan maksud untuk memperoleh suatu efektivitas serta efisiensi yang lebih tinggi. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2010 mengenai perubahan atas PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen resiko, Resiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu dan manajemen resiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, menguku, memantau dan mengendalikan resiko yang timbul dari seluruh kegiatan bank (Kartika Sari, 2018). Konsentrasi dari manajemen resiko yang baik yaitu mengidentifikasi dan mengetahui cara mengatasi resiko. Sasarannya yaitu untuk menambah nilai maksimum berkesinambungan (*sustainable*) organisasi.

Manajemen resiko ini seharusnya memiliki sifat berkelanjutan dan dapat mengembangkan proses yang bekerja dalam seluruh strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan. Manajemen resiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi suatu masalah sesuai dengan metode yang ada untuk digunakan dalam melaksanakan aktivitas di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Istilah resiko adalah istilah yang setiap hari didengar, berbagai macam resiko seperti resiko kebakaran, resiko tabrakan dan lainnya. Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diperkirakan dan akan berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan Bank. Resiko-resiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi hanya dapat dikelola dan dikenadalikan. Resiko berdasarkan ahli banyak di terjemahkan dari berbagai sudut pandang yang bermacam-macam, tergantung dari kepentingannya. Namun dimaksud dalam kajian ini, resiko dapat diartikan sebagai

suatu ketidakpastian atau terjadi suatu peristiwa. Dalam bahasa statistic resiko diukur dari penyampaian, unsur ketidakpastian ini sering kali menimbulkan suatu kerugian ataupun kerusakan (Harimurti, 2006).

Resiko dapat dilihat dari sifatnya yang dapat dibagi menjadi lima macam yaitu pertama Resiko Murni (resiko tidak disengaja) adalah resiko yang apabila terjadi akan menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja. Misalnya resiko kebakaran, pencurian, bencana alam dll. Kedua Resiko Spekulatif (resiko yang disengaja) adalah resiko yang sengaja dimunculkan yang bersangkutan akan menimbulkan ketidakpastian memberikan keuntungan kepadanya. Misalnya resiko kebakaran, pencurian, bencana alam lainnya. Ketiga Resiko Fundamental adalah resiko yang penyebabnya tidak dapat dilimpahkan pada seseorang dan menderita tidak hanya satu atau beberapa orang tetapi banyak orang. Misalnya, banjir, angina kencang dan lainnya. Keempat Resiko

Khusus adalah resiko yang berasal dari peristiwa mandiri dan umumnya lebih mudah diketahui sebabnya. Misal tabrakan mobil dan sepeda motor, jatuhnya pesawat, kapal tenggelam dan lainnya. Yang terakhir Resiko Dinamis adalah resiko yang muncul karena perkembangan dan kemajuan (dinamika) masyarakat dibidang ekonomi, ilmu, teknologi. Misalnya resiko keuangan, resiko transaksi-banking, resiko penerbangan luar angkasa dan lainnya. Adapaun kebalikan dari resiko dinamis adalah Resiko Statis misalnya resiko dihari tua, resiko sakit dan lainnya (Al-ma'ruf & Nugrahani, 2003)

b. Dasar Hukum Manajemen Resiko

Secara umum manajemen resiko adalah kewajiban yang ada pada setiap perusahaan. Mengatur suatu usaha agar terhindar dari resiko adalah hal yang wajib. Landasan hukum dari manajemen resiko Islam menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik di masa

yang akan datang, resiko menurut pandangan islam yaitu:

Firman Allah surat Al-Hasyr ayat 18 mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْطَاءٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemhannya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs. Al Hasyr: 18).

Dari surat Al-Hasyr ayat 18 menjelaskan bahwa manajemen resiko harus diterapkan dengan sebaik-baiknya agar kedepannya tidak menyebabkan kerugian bagi masing-masing pihak yang melakukan transaksi. Jika koneksi pada Bank harus memperhatikan dengan baik dan betul-betul sehingga dapat mengembangkan sistem dalam mengidentifikasi, mengontrol dan mengelola resiko-resiko.

c. Jenis-Jenis Resiko

Resiko dapat dilihat bahwa resiko akan selalu dihubungkan dengan adanya kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak diduga serta tidak akan diharapkan. Terdapat beberapa jenis/resiko yang dapat mempengaruhi besarnya resiko yang terjadi di Bank, resiko tersebut antara lain:

- 1) Resiko pasar adalah resiko yang terjadi pada posisi neraca dan rekening administrative akibat adanya perubahan secara keseluruhan atas kondisi pasar.
- 2) Resiko pembiayaan yaitu resiko yang timbul akibat dari pihak ketiga yang tidak mampu menyelesaikan kontraknya.
- 3) Resiko likuiditas terdiri dari *asset liquidity risk* dan *funding liquidity risk*. *Assetliquidity risk* timbul jika suatu transaksi tidak dapat dilaksanakan pada harga pasar yang ada karena ukuran posisi transaksi yang berbeda dengan jumlah lot perdagangan normal. *Fundingliquidity risk* adalah ketidakmampuan dalam memenuhi

kewajiban pembayaran, sehingga terpaksa mengalami likuiditas awal dan menanggung realisasi kerugian.

- 4) Resiko operasional merupakan resiko yang timbul akibat faktor kesalahan manusia, sistem dan teknologi. Dalam resiko ini mencakup kesalahan tatakelola, prosedur dan kesalahan teknis.
- 5) Resiko hukum adalah resiko yang timbul akibat dilaksanakannya suatu kegiatan yang tidak memenuhi persyaratan hukum.
- 6) Resiko reputasi yaitu resiko yang timbul karena adanya kehilangan kepercayaan terhadap resputasi perusahaan.
- 7) Resiko politik yaitu resiko yang terjadi akibat tindakan yang diambil oleh pembuat kebijakan yang secara signifikan mempengaruhi jalannya organisasi.
- 8) Resiko Negara adalah resiko yang berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu Negara. Bagi investor yang melakukan investasi pada

perusahaan diluar negeri, pemahaman terhadap stabilitas politik dan perekonomian Negara yang bersangkutan sangat penting untuk menghindari *country risk* yang tinggi.

- 9) Resiko bisnis yaitu resiko yang disebabkan oleh fluktuasi laba usaha resiko bisnis ini tergantung pada variabilitas permintaan, harga jual dan besarnya *oprating leverage* (Risnaeni et al., 2019).

d. Indikator Manajemen Resiko

Persepsi resiko menurut Sciffman dan Kanuk (2010) persepsi resiko merupakan akibat atas apa yang dirasakan oleh seorang pengambilan kredit ketika tidak mengira sesuatu tindakan yang akan diambilnya. Persepsi ini berdasarkan pada beberapa ketentuan yang bersumber dari informasi ataupun pengalaman yang pernah dirasakan. Resiko yang memiliki arti sebagai adanya ketidakpastian yang akan diterima seorang pelanggan ketika ketidaksanggupan dalam memikirkan akan suatu yang hendak terjadi dengan keputusan persetujuan

yang dilakukan sebelumnya (Atmaja & Achsa, 2022).

Indicator persepsi resiko menurut (kusuma, 2019) yaitu:

- 1) Kesesuaian penawaran
- 2) Proses transaksi
- 3) Pengalaman

e. Penerapan Manajemen Resiko

Manajemen resiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan resiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Sesuai pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/9/PBI/2003 tentang penerapan manajemen resiko sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi, terutama dalam mengidentifikasi, mengukur serta mengendalikan setiap jenis resiko yang biasa terjadi pada setiap aspek perbankan.

- 2) Kecakupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit. Semua kegiatan dan alur yang tertulis harus mencerminkan resiko yang timbul dari semua kegiatan usaha Bank. Prosedur/alur harus menyiapkan pedoman jelas untuk mengimplementasikan strategi harian perusahaan, yang harus mencakup limir rancang untuk melindungi perusahaan/bank dari resiko yang sangat berlebihan.
- 3) Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko kredit serta system informasi manajemen resiko.
- 4) System pengendalian intern yang menyeluruh. System pengendalian menyeluruh harus intern yang dibangun dengan baik dan harus meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi.

Berdasarkan pengetahuan diatas, maka disimpulkan bahwa manajemen resiko ialah system yang digunakan untuk mengelola resiko yang ada dan yang akan dihadapi dan mengendalikan resiko tersebut agar tidak adanya kerugian, maka

manajemen resiko merupakan suatu tindakan, mengidentifikasi resiko-resiko intern secara tertakar dan mempersiapkan berbagai macam pendekatan, mengedalikannya agar tujuan sbisnis yang akan dicapai. Penerapan manajemen resiko di perbankan akan dimulai pada tahun 2006 (*Basel Accord II*) dan pada saat ini bank akan berlomba-lomba untuk melatih penerapan manajemen resiko pada operasi hariannya. Pengadaptasian manajemen resiko dalam kegiatan perbankan ini memerlukan usaha yang cukup besar terutama dalam meningkatkan kinerja karyawan. Dalam manajemen resiko perbankan meliputi:

- 1) Penerapan regulasi keuangan dan otoritas pengawas
- 2) Aspek hukum/legal yang lebih signifikan
- 3) Mengintensifkan hubungan pengawasan secara internasional di antara lembaga-lembaga pengawasan perbankan.

Hal-hal yang dibahas dalam *Basel Accord II* ini yaitu:

- 1) Setiap kebijakan yang dibuat harus memperhatikan aspek legal, aturan-aturan pasar yang berlaku, standar akuntansi, sumber daya manusia dan struktu organisasi.
- 2) Pada saat mengambil kebijakan maka bank harus melihat dahulu skala dari keputusan yang diambil dan harus mempertimbangkan hal-hal seperti aturan internasional yang berlaku, juga waktu dan cara yang tepat untuk melakukan implementasi tersebut.
- 3) Lembaga pengawas perbankan juga harus melakukan penilaian kapabilitas setiap bank.
- 4) Sebelum melakukan pengawasan maka bank yang bersangkutan harus menyiapkan segala sesuatunya.
- 5) Akhirnya setiap bank akan diharuskan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan sesuai dengan kondisi domestiknya (terutama dibidang hukum).

Tujuan utama dari Basel Accord II yaitu setiap lembaga keuangan/perbankan mempunyai portofolio yang baik khususnya dalam kualitas kredit yang diberikan jadi diharapkan juga meningkatkan ekonomi pasar. Dengan ini manajemen resiko diberlakukan untuk melakukan penilaian kredit sehingga sensitifitas dari kredit yang diberikan dapat menjadi lebih baik (Yunita, 2018).

d. Proses Manajemen Resiko

Proses pada manajemen resiko adalah proses yang sangat penting. Proses dan fungsi manajemen sering diartikan kedalam tiga langkah yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Melihat dari kebiasaan ini, proses manajemen resiko juga bisa dibagi ke dalam dua tahap yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan manajemen resiko bisa dimulai dengan menentukan visi, misi dan tujuan yang berhubungan dengan manajemen resiko. Selanjutnya perencanaan manajemen resiko bisa dilanjutkan dengan penetapan target, kebijakan,

dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen resiko. Alangkah baiknya jika visi, misi kebijakan dan prosedur tersebut dijabarkan secara tertulis. Dokumen yang tertulis ini akan memudahkan pengarahannya, sekaligus dukungan manajemen terhadap program manajemen resiko.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen resiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen resiko. Proses pengukuran resiko, kemudian diteruskan dengan manajemen (pengelolaan) resiko merupakan aktivitas operasional yang utama dari manajemen resiko. Identifikasi, pengukuran dan manajemen resiko akan dibicarakan lebih detail dibagian dua, tiga, dan empat.

(Rifangga C.T Tengor et al., 2015) Proses identifikasi, penerapan, pemantauan dan system informasi yang menyatakan bahwa direksi dari

suatu bank mempunyai tugas secara umum untuk memastikan bahwa:

- 1) Semua jenis resiko teridentifikasi
- 2) Semua material resiko diukur, dimonitoring dan dikendalikan
- 3) Pengukuran resiko didukung oleh informan terbaru, akurat dan lengkap.

e. Manfaat Manajemen Resiko

Dengan melihat penerapan manajemen resiko yang berlaku disuatu bank/perusahaan ada beberapa manfaat yang dihasilkan adalah:

- 1) Bank/perusahaan mempunyai volume yang kuat sebagai acuan dalam mengambil suatu keputusan, maka dari itu seorang manajer akan menjadi lebih berhati-hati dan selalu memperhatikan dan memposisikan ukuran-ukuran dalam sebuah keputusan yang akan diambil.
- 2) Mampu memberikan arahan bagi perusahaan/bank dengan meliha pengaruh-pengaruh yang ada yang memungkinkan akan

timbul baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

- 3) Mendorong seorang manajer dalam hal mengambil keputusan untuk menghindari resiko dan menghindar dari pengaruh-pengaruh terjadinya kerugian khususnya kerugian dalam segi finansial.
- 4) Memungkinkan perusahaan memperoleh resiko yang merugikan dalam tingkat minimum.
- 5) Dengan memiliki konsep manajemen resiko yang dibentuk secara terperinci maka dari itu perusahaan/bank telah membentuk arah dana mekanisme secara berkelanjutan.

f. Fungsi dan Tujuan Manajemen Resiko

Sasaran manajemen resiko yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan alur kegiatan usaha lembaga keuangan dengan volume resiko yang wajar secara terarah terintegritas, dan berkesinambungan. Oleh karena itu, manajemen resiko memiliki fungsi sebagai filter terhadap kegiatan usaha lembaga

keuangan. Secara garis besar manajemen resiko memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menunjang ketetapan proses perencanaan dan pengambilan suatu keputusan
- 2) Menunjang efektifitas perumusan kebijakan system manajemen dan bisnis.
- 3) Menciptakan *early warning sytem* (system peringatan dini) untuk menimalisir resiko yang ada.
- 4) Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan lembaga keuangan.
- 5) Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif.
- 6) Memaksimalkan kualitas asset yang ada (Subaidi & Ikmalul Ihsan, 2019).

Menurut William T. Thonholl tujuan dari manajemen resiko adalah untuk memproteksi asset dan laba sebuah organisasi dengan mengurangi potensi kerugian sebelum hal tersebut terjadi. Pembiayaan melalui asuransi atau cara lain atas

kemungkinan rugi besar, atas kemungkinan rugi besar, atas kemungkinan bencana alam, keteledoran manusia atau karena keputusan pengadilan. Dalam hal ini, proses yang mencakup langkah-langkah logis seperti ini mengidentifikasi resiko, pengukuran dan penilaian atas ancaman yang telah didefinisikan, pengendalian ancaman tersebut melalui eliminasi atau pengurangan, dan pembiayaan ancaman yang tersisa agar apabila kerugian tetapterjadi, organisasi tetap harus menjalankan usahanya tanpa terganggu stabilitas keuangannya (Subaidi & Ikmalul Ihsan, 2019).

Tujuan manajemen resiko terhadap lembaga keuangan adalah:

- 1) Menyediakan informasi tentang resiko kepada pihak regulator.
- 2) Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- 3) Meminimalisasi kerugian dan berbagai resiko yang bersifat *uncontrolled*.
- 4) Mengukur eksposur dan pemusatan resiko.

- 5) Mengalokasikan modal dan membatasi resiko (Subaidi & Ikmalul Ihsan, 2019).

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu indicator yang sangat penting dari tingkat kesehatan Bank umum, volume profitabilitas yang digunakan adalah *Return in Asset* (ROA), yang merupakan salah satu proksi untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Menurut surat edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017, rasio ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Jika pihak bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik, terutama tingkat profitabilitasnya yang tinggi kemungkinan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun juga meningkat (Purnamasari, 2019).

Pengertian profitabilitas menurut Riyanto (dalam Romdhona, 2008) adalah kemampuan suatu

perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Profitabilitas mempunyai arti yang lebih penting daripada laba karena profitabilitas menunjukkan ukuran efisiensi kinerja perusahaan yaitu membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut sehingga yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya memperbesar laba, tetapi yang terpenting ialah usaha untuk meningkatkan profitabilitas (Pramuka, 2010). Profitabilitas merupakan bentuk kemampuan dari suatu perusahaan dalam sistem menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas berasal suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, oleh karena itu, profitabilitas dari suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator.

Horne dan Wachowicz (2009: 254), menyatakan bahwa profitabilitas dapat dicapai jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan. Artinya likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Jadi dapat disimpulkan bahwa apabila modal kerja digunakan secara efisien maka likuiditas dapat dijaga sehingga akan meningkatkan profitabilitas dan sebaliknya apabila modal kerja digunakan secara tidak efisien maka akan terjadi peningkatan likuiditas sehingga

profitabilitas menjadi menurun (Mahardika & Suci, 2021).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab tersebut.

b. Rasio Profitabilitas

Mengukur kinerja keuangan suatu Bank dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hal mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan/lembaga keuangan. Jenis-jenis resiko profitabilitas dipakai

untuk memperlihatkan seberapa banyaknya laba atau keuntungan yang akan diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Vernida & Marlius, 2020).

Menurut Agus Sartono (2001:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Eguence dan Enny (2006:72) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Macam macam rasio profitabilitas menurut Astuti (2004:36-37) yaitu sebagai berikut:

1) Rasio Margin atas Penjualan

Rasio ini berfungsi untuk mengukur laba per rupiah penjualan. Perhitungan rumus ini yaitu laba bersih di bagi dengan penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

mengendalikan biaya dan pengeluaran sehubungan dengan penjualan.

2) Rasio Pengembalian atas Aktiva

Rasio ini dikenal dengan sebutan *retrun on asset ratio* atau *ROA*. Rasio ini berfungsi mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak.

3) Rasio Pengembalian atas Ekuitas Saham Biasa

Rasio ini menunjukkan keberhasilan atau kegagalan pihak manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi pemegang saham dan menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan. Rasio ini terkenal dengan nama *retrun on equity* atau *ROE* (Saputra, 2013).

Sebuah rasio dalam menilai sebuah kemampuan pada perusahaan/lembaga keuangan untuk mencari keuntungan atau laba. Berdasarkan pernyataan diatas profitabilitas pada Bank dapat diukur dengan cara menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu

Return On Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin (NPM)*. ROA (*Return On Asset*) diartikan sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran sebuah kemampuan pada perusahaan dengan menghasilkan sebuah keuntungan dengan seluruh asset yang dimiliki pada perusahaan. Dengan demikian, sebuah laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan bahwa tingkat sebuah efisiensi pengelolaan dalam aktiva yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) maka semakin besar tingkat keuntungan serta semakin baik pada posisi sebuah perusahaan dalam penggunaan asset. ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sebuah laba bersih diperoleh dari pengelolaan modal yang akan diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Sedangkan BOPO (biaya operasional) digunakan untuk mengetahui sebuah tingka efisiensi serta kemampuan bank dalam menandatangani

keuntungan dengan memanfaatkan biaya operasionalnya. NPM (*Net Profit Margin*) yaitu sebuah rasio yang menunjukkan kesanggupan Bank dalam memperoleh laba bersih (Syawia & Marlius, 2017). Semakin lengkap jenis resiko yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Masing-masing jenis resiko profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan/lembaga keuangan dalam satu periode tertentu untuk beberapa periode. Rasio yang digunakan dapat diukur dengan rumus (Fernos, 2017) sebagai berikut:

1) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA (*Return On Asset*) suatu Bank, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan asset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak dilihat oleh para pemegang saham Bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) Biaya Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh Bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Keunggulan dan Manfaat Resiko Profitabilitas

Sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki keunggulan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Keunggulan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Dapat menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu. d. Dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Dapat mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Dapat mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- d. Hubungan Resiko dengan Profitabilitas

Manajemen bank lebih mengutamakan bisnis yang dianggap langsung memperoleh laba dari pada melakukan penerapan manajemen resiko. Padahal manajemen resiko yang efektif berpotensi menjadi basis penyusunan strategi yang bermanfaat untuk meningkatkan nilai saham maupun keuntungan yang pada akhirnya akan menarik investor untuk berinvestasi. Modal bank yang meningkat membuat bank meningkatkan produknya yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini menjelaskan manajemen resiko berpengaruh positif satu arah dengan profitabilitas, semakin baik bank mengatur manajemen resikonya maka diharapkan

profitabilitas bank juga akan meningkat. Bersifat positif searah, dimana bank menginginkan sebuah profitabilitas yang banyak, maka harus siap menanggung tingkat resiko yang tidak rendah. Begitu sebaliknya jika bank tidak mau mengambil resiko maka jangan harap akan memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Menurut Forest E. Myers menjelaskan bahwa kualitas aktiva dari sebuah bank disebut akan baik, apabila jumlah resiko kredit atau “kemungkinan” rugi sebuah profil bank dinilai rendah dan kekuatan proses manajemen dalam mengendalikan resiko tersebut dinilai tinggi. Bank harus mengelola resiko kredit yang terkandung dalam portofolio maupun resiko dalam kredit atau transaksi secara individual. Bank perlu mempertimbangkan hubungan antara resiko kredit dengan resiko lainnya. Efektivitas pengendalian resiko kredit bank tergantung pada sejumlah faktor yang ada dalam program pengendalian resiko kreditnya. Faktor-faktor tersebut harus sudah tersedia sebelum sebuah bank

memberikan fasilitas kredit, dan perlu dikaji ulang dalam proses manajemen resiko. Penyebab utama masalah bank yang serius berkaitan langsung dengan pemberian kredit yang lunak atau longgar, manajemen resiko kredit yang lemah dan kondisi lingkungan yang tidak tentu, pada gilirannya dapat membuat sebuah kredit kepada counterparty menjadi bermasalah. Bercermin dari pertimbangan diatas, memang sudah seharusnya bank menjalankan fungsi manajemen resiko yang berkualitas dan semakin dekat dengan nasabah untuk menghindari hal-hal yang dapat berakibat buruk. Intinya, kaji ulang kebijakan, prosedur, dan standar kredit pada bank setidaknya dapat mengurangi resiko macetnya kredit pada masa mendatang (Suparyanto dan Rosada, 2020).

Ukuran bank mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin sedikit modal yang ada, maka semakin sedikit produk yang dihasilkan hal ini membuat profitabilitas bank sedikit. Maka dari itu hubungan

profitabilitas dengan manajemen resiko sangatlah berkaitan erat dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank/lembaga keuangan lainnya.

3. Bank

a. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjam uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Menurut undangundang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Mutia, 2020).

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1992, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sebagai lembaga keuangan aktivitas bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan serta mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Maka diperlukan keefektifan kegiatan operasional bank, yang dapat diketahui melalui rasio profitabilitas (Andanis, 2019).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penerapan manajemen resiko pada profitabilitas pada bank diantaranya yaitu:

1. Ana Evriyani, dengan judul “ Pengaruh penerapan manajemen resiko terhadap profitabilitas Bank (Studi kasus Bank umum syariah Indonesia).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen resiko kredit terhadap profitabilitas bank, untuk mengetahui pengaruh resiko

likuiditas terhadap profitabilitas, untuk mengetahui pengaruh resiko operasional terhadap profitabilitas dan untuk menganalisis pengaruh manajemen resiko dalam prespektif ekonomi islam. penelitian ini dilakukan di Bank Syariah periode 2012-2015. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitaif dengan penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka atau pertanyaan-pertanyaan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan penelitian ini bersifat asosiatif, sumber data dalam penelitian ini didapat dari data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, Populasi dalam penelitian ini adalah pada Bank BRI Syariah pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 16 data laporan keuangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti manajemen risiko kredit tidak terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,847\%$ dengan taraf signifikan $0,413\%$. Risiko likuiditas terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,551\%$ dengan taraf signifikan $0,592\%$. Sedangkan risiko operasional tidak terdapat pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar $-4,037\%$ dengan taraf signifikan $0,002\%$.

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitiannya. Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan manajemen risiko terhadap profil bank syariah Sedangkan pada penelitian ini akan lebih focus pada penerapan manajemen risiko yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas pada bank konvensional. Untuk persamaan yang peneliti lihat yaitu membahas tentang Manajemen Risiko pada perusahaan.

2. Sarah Nadia, dengan judul “Analisis penerapan manajemen resiko dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada PT. HIKMAH WAKILAH Banda Aceh”.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh dan Untuk mengetahui penerapan manajemen resiko dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor terjadinya pembiayaan bermasalah terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penerapan manajemen resiko yang digunakan yaitu identifikasi resiko, pengukuran resiko, pemantauan resiko dan pengendalian resiko. Keempat proses manajemen resiko di atas mencakup analisis 5C, kelengkapan dokumen, serta monitoring

rutin dengan melakukan kunjungan harian. Dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah PT. BPRS Hikmah Wakilah Banda Aceh menggunakan pendekatan persuasive dengan melakukan musyawarah yang kemudian diterapkan penjadwalan kembali (reschedulling), persyaratan kembali (reconditioning), penataan kembali (restructuring), hingga eksekusi jaminan. Penerapan manajemen risiko yang digunakan sudah berjalan dengan efektif dalam meminimalisasi risiko pembiayaan bermasalah. Hal ini di buktikan dengan penurunan tingkat Non Performing Financing (NPF).

Dengan melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitiannya. Penelitian sebelumnya membahas tentang penerapan manajemen resiko pada upaya pencegahan pembiayaan pada perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih focus pada penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profibilitas pada bank

konvensional. Untuk persamaan yang peneliti lihat yaitu topik yang dibahas tentang Manajemen Resiko.

3. Kadek Nandari Cahya Pratiwi, dengan judul “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR Di Kota Denpasar”.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar pada periode 2013 – 2016. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar pada periode 2013-2016 yaitu sebanyak 17 bank. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diwakili oleh LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit yang diwakili oleh NPL memiliki pengaruh negatif signifikan

terhadap profitabilitas, dan risiko operasional yang diwakili oleh BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional secara signifikan mempengaruhi profitabilitas sebesar 59,4%, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian

Melihat hasil penelitian terdahulu, peneliti membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitiannya. Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh dari risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada bank konvensional. Untuk persamaan yang peneliti lihat yaitu topik yang dibahas tentang Manajemen Resiko.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu sistem atau metode yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian tertentu. Untuk melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang mengadu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu gambaran bagaimana nantinya akan melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah dimana peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta dan pemahaman tetapi tidak melakukan hipotesis. penelitian ini juga menggunakan metode wawancara dan Metode wawancara dan dokumentasi juga dilakukan dalam penelitian ini.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan tentang batasan masalah yang dimaksud tentang atau apa saja yang akan dibahas. Untuk menghindari suatu kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami maka perlu ditegaskan dalam pengertian judul tersebut. Penelitian ini berfokus pada pembahasan penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada bank dimana penerapan ini dapat memberikan efek positif dalam meningkatkan profitabilitas pada bank. Manajemen resiko pada profitabilitas bank merupakan suatu yang sangat berpengaruh pada kesehatan bank, jika manajemen resiko pada suatu bank akan menimbulkan kesan yang baik pula kepada profitabilitas pada bank itu sendiri, begitupun dengan kebalikannya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor BRI Cabang Sinjai JL. Persatuan Raya No. 97, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk narasi pada pembahasan bab IV.

D. Subjek dan Objek penelitian

Subjek merupakan sesuatu yang diteliti baik orang, ataupun lembaga, subjek pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Keuangan & Islam, 2019). Subjek penelitian yang akan diteliti yaitu staff yang bertempat dibagian kredit.

Objek pada penelitian ini adalah Kantor BRI Cabang Sinjai JL. Persatuan Raya No. 97, Kelurahan Balangnipa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Sedangkan fokus penelitian adalah Analisis Penerapan Manajemen Resiko dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara Tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, berarti pertanyaan datang dari pihak wawancara dan jawaban bersumber dari orang diwawancarai. Wawancara ini menggunakan cara wawancara berstruktur yaitu pedoman wawancara yang tersusun rapi dengan rapi serta terperinci. Tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data dari pimpinan serta staff yang bertugas di bagian kredit.

2. Observasi

Adler & Adler (1987: 389) menjelaskan tentang observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle,

1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa catatan mengenai data, foto, video, surat izin meneliti serta dokumen yang dipakai dalam penelitian kelayakan meneliti kepada staff dan pimpinan kantor BRI.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara berstruktur. Tujuannya penulis menggunakannya adalah dengan mengasikan data dilakukan secara bebas karena dapat mendapatkan permasalahan yang diinginkan. Dengan jenis wawancara ini, penulis harus lebih teliti dalam mencatat apa yang didengar dan disampaikan kepada orang yang dimintai pendapat seperti data

tentang manajemen resiko yang digunakan dalam kantor tersebut.

2. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif dalam melakukan pengumpulan data. Tujuannya adalah ingin terlibat langsung dalam kegiatan dengan resiko kredit yang diterapkan serta kendala yang terjadi pada saat melakukan penerapan tersebut.

3. Lembar dokumentasi.

Lembar dokumentasi ini yaitu alat yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, catatan, kamera (*handphone*), dan alat perekam. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen staff/pegawai yang menerapkan manajemen resiko.

G. Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan untuk pemeriksanaa, pelaksanaan data berada pada jumlah ciri-ciri tertentu. Dengan penelitian ini, peneliti hanya melakukan uji kredibilitas data. Dala uji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki tujuan dalam menguji kredibilitas data yang akan dilakukan dengan proses pengecekan data yang telah didapatkan melalui berbagai banyak sumber guna untuk menguji kredibilitas data tentang manajemen resiko. Adapaun yang akan menjadi informan untuk sumber data yaitu pimpinan cabang atau staff/pegawai yang berposisi memberikan kredit.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan proses mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ada tiga teknik yang biasa digunakan peneliti untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk hal ini penelitian ini penting dalam melakukan triangulasi dalam memperoleh data yang sama dari subjek/sumber yang lain menggunakan metode yang berbeda dengan sumber yang pertama. Tujuan ini dilakukannya triangulasi adalah untuk meningkatkan ketepatan dan kebenaran data dari penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Rijali, 2019). Adapun teknik yang dipilih penulis yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan dengan tujuan agar cara yang dilakukan ketika wawancara dengan pimpinan cabang dan staff/pegawai mengenai manajemen resiko yang diterapkan dalam Bank.

2. Reduksi Data (*verification*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti (Rijali, 2019).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2019).

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diawal dijelaskan bersifat secara sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya atau temuan baru sebelumnya belum pernah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank BRI Cabang Sinjai

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah salah satu bank milik pemerintah terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1948 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Namun sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang tetap digunakan sampai saat ini.

2. Visi Dan Misi Bank BRI CABANG SINJAI.

a. VISI BRI

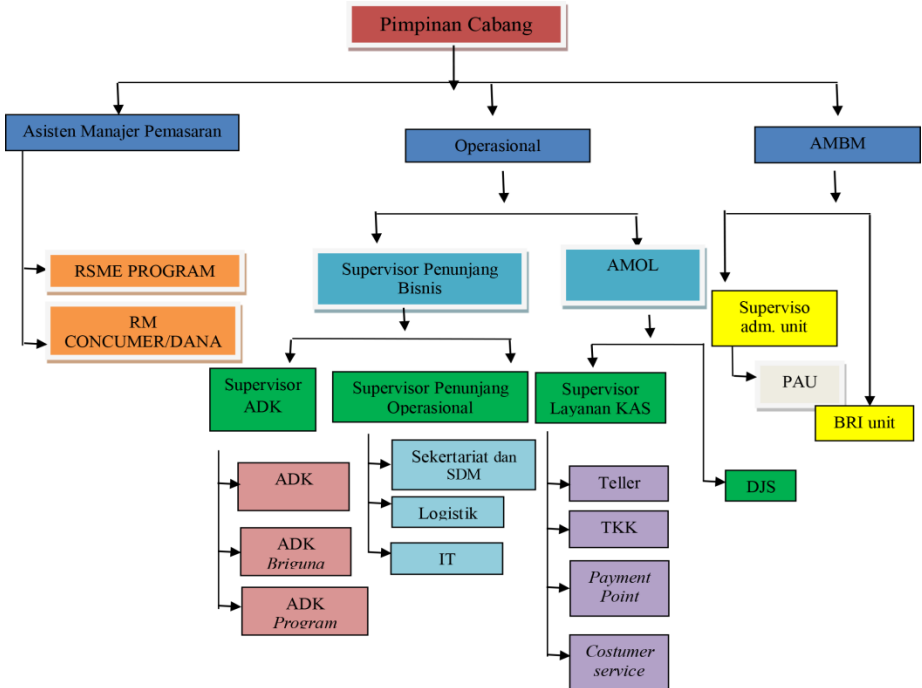
Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan para nasabah yang ada diseluruh Indonesia agar selalu mempercayai Bank Rakyat Indonesia sebagai bank terbaik di Indonesia.

b. MISI BRI

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3. Struktur Organisasi Bank BRI Cabang Sinjai



Gambar 1

Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

TbkKantor Cabang Sinjai

Sumber, M hidyat BRI Cabanag Sinjai Kab. Sinjai.

- a. Tugas dan Tanggung Jawab PT. BRI (Persero) Tbk Cabang Sinjai**

Berdasarkan struktur organisasi kantor PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai, diuraikan tugas dan tanggung **jawab** masing-masing sebagai berikut:

1) Pimpinan Cabang

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Mempersiapkan, mengusulkan, melakukan negosiasi, merevisi, Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan
- b) Menciptakan dan menjamin kelancaran operasional di kantor cabang dan melakukan pembinaan secara aktif dalam meningkatkan kemampuan pegawai di kantor cabang induk dan BRI unit di wilayah kerjanya untuk meningkatkan kualitasnya seperti fungsi, i marketing, dan operasional.
- c) Mengembangkan bisnis perkreditan di kantor cabang guna memperoleh keuntungan yang optimal.
- d) Mengawasi semua bahawannya dan unit-unit kerja dibawahnya dalam rangka melaksanakan

dan mencapai sasaran dan RKA yang telah ditetapkan.

2) Manajer Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab:

- a) Membantu pimpinan cabang dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan;
- b) Menyusun rencana pemasaran tahunan (RPT) yang menjadi tanggung jawabnya agar sesuai dengan RKA, PS dan KND kantor cabang.
- c) Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi.
- d) Memberikan rekomendasi atas usulan atau putusan kredit (PTK) yang dibuat AO

3) Account Officer Commercial

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Membuat RPT perkreditan atas sektor yang dikelolanya guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan
- b) Mempersiapkan dan melaksanakan rencana atas account yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Mengelolah account yang sesuai batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi kantor cabang Melakukan penelitian kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit sebelum permohonan kredit di proses dalam rangka mengamankan kepentingan bank.

4) AO Konsumer

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Membuat RPT kretop/kresun dan bertanggungjawab atas pencapaiannya dalam rangka mencapai RKA yang telah ditetapkan.
- b) Melakukan analisis atau identifikasi terhadap debitur potensial secara selektif (instansi) untuk mengukur tingkat resiko kredit secara

instasional guna menciptakan portofolio kredit yang sehat dan menguntungkan

- c) Meneliti kelengkapan dan kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan pada kreta/kresun, seperti keaslian surat keputusan, daftar gaji dan lain-lain untuk mengurangi risiko kredit

5) AO program

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Membuat RPT atas kredit program dan bertanggung jawab atas ketercapaiannya guna memenuhi target RKA yang telah ditetapkan
- b) Mengelola account yang sesuai dengan batas-batas yang ditetapkan untuk mencapai pendapatan yang optimal bagi kantor cabang
- c) Mengusahakan agar pelaksanaan kredit program pemerintah berjalan dengan tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku untuk mensukseskan program pemerintah.
- d) Mengawasi pengembalian kredit program pemerintah secara administratif maupun uji

petik yang telah dibayar oleh petani atau kelompok tani KUD dalam rangka menjamin penggunaan kredit yang sesuai dengan ketentuannya.

6) Supervisor ADK

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit di kantor cabang
- b) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PTK terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit
- c) Memastikan bahwa instruksi pencairan kredit telah dibuat dengan ketentuan yang berlaku.

7) Supervisor Pelayanan Intern

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Memastikan bahwa tugas-tugas personalia, logistik (termasuk surat berharga untuk kantor cabang dan keamanan di kantor cabang telah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- b) Memperlihatkan register: aktiva tetap, penyusunan aktiva tetap, biaya-biaya inventaris kantor yang dibeli dengan biaya eksploitasi, kas port, dan lain-lain sesuai dengan ketentuan
- c) Mengadministrasikan semua jenis barang yang di kantor cabang dan menyiapkan perhitungan dan bukti pembukuannya

8) Supervisor Pelayanan Kas

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Menyiapkan kuitansi tambahan kas supervisor dan ATM serta menerima uang dari AMO
- b) Menyetujui tambahan kas awal teller, membuku dan mendistribusikan uangnya kepada teller
- c) Memeliharakerjakan register kas induk.
- d) Menerima kwitansi tambahan kas atau setoran kas beserta uangnya dari kantor cabang pembantu dan BNI yang diterima dari kantor cabang.
- e) Meneliti kebasahan bukti kas yang diterima

9) Asisten Manajer Operasional (AMOL)

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Memastikan bahwa tidak terjadi transaksi (kecuali ATM) dalam kurun waktu setelah close system pada hari kerja sebelumnya sampai dengan awal hari kerja berikutnya guna menjamin tidak terjadi transaksi illegal.
- b) Melaksanakan tambahan kas awal hari/selama jam pelayanan kas bagi teller dan ATM serta menerima setoran kas dan teller untuk menjamin pelayanan kepada nasabah berjalan dengan baik dan keamanan kas.
- c) Mengaktifkan rekening pinjaman dan simpanan agar pembukuan rekening tersebut dipastikan telah memenuhi persyaratan sesuai ketentuan

10) Fungsi Sekretaris/SDM

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Mengagenda surat-surat keluar dan surat-surat masuk dengan tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b) Mengatur agenda kerja pimpinan cabang

- c) Memelihara/kerjakan file kepegawaian secara tertib.
- d) Mengirim surat/berita penting melalui lainnya yang diberikan.
- e) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan

11) Fungsi UPN/customer service

- a) Memberikan informasi kepada nasabah/calon nasabah mengenai produk BRI guna menunjang pemasaran produk BRI
- b) Memberikan informasi saldo simpanan/transfer maupun pinjaman bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c) Membantu nasabah dalam mengisi aplikasi pembukaan rekening tabungan (Britama, Simpedes, Tabungan Haji), giro dan deposito.
- d) Menyelesaikan laporan-laporan yang diperlukan pelayanan ONH

- e) Menerima dan menginventarisasikan keluhan-keluhan nasabah untuk diteruskan kepada pejabat yang berwenang.
- f) Memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan (seperti mengantarkan atau menjemput uang diletakkan tinggal/usaha nasabah guna memuaskan nasabah)
- g) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah
- h) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan
- i) Melakukan transfer masuk yang diterima melalui telepon dan mentransfer invalid ke dalam ortomail.

12) Teller

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Melakukan tambahan kas agar kelancaran pelayanan kepada nasabah dapat berjalan dengan baik dan memuaskan

- b) Menerima uang setoran dari nasabah dan mencocokkan dengan tanda setorannya
- c) Memastikan membayar uang kepada nasabah yang berhak untuk menghindari kesalahan yang merugikan kantor cabang.
- d) Meneliti keabsahan bukti kas yang diterima

13) Logistik

Tugas dan Tanggungjawab:

- a) Memenuhi kebutuhan logistik kepada pekerja sesuai kebutuhan untuk kelancaran pelayanan kantor cabang.
- b) Mengadministrasikan semua aktiva tetap kantor cabang dengan tertib dan benar untuk mengamankan arsip bank serta melakukan penyusutan aktiva tetap sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk terbitnya administrasi pembukuan.
- c) Menyiapkan laporan di bidang logistik sesuai permintaan kantor wilayah guna informasi bagi manajemen.

14) Lapangan, Arsip, IT dan *Maintenance*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

:

- a) Menyiapkan laporan yang diperlukan baik oleh intern maupun ekstern PT. BRI (Persero), Tbk.
- b) Mengirimkan laporan-laporan kepada pihak-pihak yang membutuhkan secara tepat waktu untuk memberikan informasi bagi manajemen.
- c) Memelihara dan mengerjakan *back up* dana guna mengamankan kepentingan Bank.
- d) Menjaga kebersihan dan suhu ruangan *hardware*, serta keamanan ruang *hardware* dalam rangka menjaga asset bank.

15) Tim Kurir Kas (TKK)

Bertanggung jawab kepada AMO tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kas dan surat-surat atau nota-nota.

16) *Payment Point*

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

:

- a) Menerima setoran uang.
- b) Memeriksa kebenaran dan kesahan bukti setoran dan dokumen pendukungnya.
- c) Melakukan penyetoran uang ke *Teller* atau Supervisor (dalam bertindak sebagai *Teller*).

17) Unit Pelayanan Nasabah (UPN)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Memberikan informasi kepada nasabah/calon nasabah mengenai produk PT. BRI (Persero), Tbk serta memberikan informasi saldo simpanan, transfer maupun pinjam bagi nasabah yang memerlukan guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- b) Melayani permintaan salinan rekening koran bagi nasabah yang memerlukan dan memberikan pelayanan khusus kepada nasabah inti yang memerlukan agar memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.
- c) Membantu nasabah yang memerlukan pengisian aplikasi dana maupun jasa PT. BRI

(Persero), Tbk guna memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah.

18) Administrasi Dana dan Jasa (Adm. DJS)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

:

- a) Melayani aplikasi pembukuan rekening simpanan.
- b) Mengisi *customer information file* (CIF) pada sistem.
- c) Memeliharakerjakan arsip berkas nasabah.
- d) Menindaklanjuti laporan kehilangan Cepebri, bilyet wesel dll.
- e) Memeliharakerjakan register ONH dan membantu pengisian ONH.

19) Manajer Bisnis Mikro (MBM)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya untuk mendukung pencapaian target.
- b) Membuat rencana kerja anggaran (RKA) PT. BRI (Persero), Tbk Unit.

- c) Berperan serta secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis dan pelayanan PT. BRI (Persero), Tbk Unit, serta menjalin hubungan secara professional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait.
- d) Memastikan bahwa pelayanan dan semua keluhan nasabah atas pelayanan yang diberikan sudah ditindaklanjuti.
- e) Memastikan semua laporan untuk kepentingan intern dan ekstern telah dibuat sesuai ketentuan.
- f) Melaporkan masalah-masalah perkreditan di PT. BRI (Persero), Tbk Unit kepada Pinca.
- g) Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit PT. BRI (Persero), Tbk Unit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit dicairkan sampai dengan kredit dilunasi.
- h) Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa.

20) Asisten Manajer Bisnis Mikro (AMBM)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Membuat RKA PT. BRI (Persero), Tbk unit sewilayah kerjanya untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan serta menetapkan strategi bisnis berdasarkan analisis peasing yang telah dilakukan untuk meningkatkan dan menguasai pangsa pasar bebas.
- b) Pengembangan bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mencapai laba yang maksimal dan mengevaluasi/memonitor bisnis PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya untuk mengetahui *positioning* PT. BRI (Persero), Tbk unit dibandingkan bank pesaing.
- c) Melakukan *cross selling* untuk mendukung sinergi bisnis PT. BRI (Persero), Tbk.
- d) Pembinaan nasabah dan PT. BRI (Persero), Tbk unit (kunjungan ke nasabah, pembrantasan tunggakan, pemasukkan daftar hitam, penyelamatan kredit melalui 3R

(*restructuring, reconditioning, rescheduling*) memotivasi dan memberikan petunjuk kepada kepala unit dan mantra dalam meningkatkan atau memperbaiki keragaman unitnya dan lain-lain).

- e) Mengusulkan dan merekomendasi *reward* dan *punishment* dengan mengacu pada sistem penghargaan yang telah ditetapkan dan melaksanakan waskat bidang logistik wilayah kerjanya untuk mengeleminasi terjadinya penyimpangan.

21) Supervisor Administrasi Unit

- a) Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut : Merupakan petugas yang berhubungan dengan administrasi di 8 unit dan kemudian melaporkan ke cabang.
- b) Melakukan pengecekan terhadap administrasi di unit.

c) Mengontrol stabilitas administrasi di unit.

22) Petugas Administrasi Unit (PAU)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Membuat dan mengadministrasikan laporan-laporan untuk menjaga ketertiban keakuratan laporan yang akan digunakan manajemen.
- b) Membuat konsep surat berdasarkan perintah/disposisi Manajer Bisnis Mikro (MBM)/Pimpinan Cabang (Pinca).
- c) Mengagenda surat masuk dan surat keluar dari bank PT. BRI (Persero), Tbk unit.
- d) Menyiapkan Surat Perjalanan Dinas (SPD) pegawai-pegawai di jajaran mikro wilayah kerjanya.
- d) Meneliti kelengkapan berkas pengajuan kredit yang akan diutus oleh MBM/Pinca/Asisten Manajer Bisnis Mikro.
- e) Mengalokasi biaya *supervise* keseluruhan PT. BRI (Persero), Tbk unit di wilayah kerjanya dalam rangka kewajiban biaya PT. BRI (Persero), Tbk unit.

23) Petugas Rekonsiliasi Unit (PRU)

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Mengelola register nota hubungan kantor cabang dan PT. BRI (Persero), Tbk unit Non SIBS untuk menjaga ketertiban administrasi lalu lintas nota.
- b) Mengentry nota UD-1A dan UD-1B ke PC hubungan Kanca dan PT. BRI (Persero), Tbk.
- c) Mengarsipkan nota-nota hubungan kantor cabang dan PT. BRI (Persero), Tbk unit Non SIBS untuk ketertiban administrasi.
- d) Merekonsiliasi hubungan rekening kantor cabang PT. BRI (Persero), Tbk unit Non SIBS, rekening PT. BRI (Persero), Tbk unit Non SIBS-kantor cabang dalam rangka ketertiban hutang piutang likuidasi kantor cabang-unit.
- e) Mencocokkan point a di atas dengan saldo rekening hubungan kantor cabang PT. BRI (Persero), Tbk unit Non SIBS yang berdasarkan dari sistem pembukuan sentral.

24) Pegawai Cadangan

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Pegawai cadangan bertanggung jawab langsung kepada supervisor administrasi unit atau AMBM/MBM/Pinca apabila tidak ada supervisor PT. BRI (Persero), Tbk unit.
- b) *Membackup* pegawai PT. BRI (Persero), Tbk unit atau TKK yang berhalangan sesuai instruksi AMBM/MBM/Pinca dalam rangka kelancaran operasional PT. BRI (Persero), Tbk unit.
- c) Berfungsi sebagai PAU atau PRU pada saat tidak menggantikan petugas PT. BRI (Persero), Tbk unit.
- d) Melakukan tugas lain sesuai dengan intruksi atasannya.

25) Penilik

Memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut

- a) Melaksanakan waskat sidur dan operasional PT. BRI (Persero), Tbk unit yang meliputi :

- i. Kas (maksimal kas, saldo kas fisik, keabsahan bukti pergeseran kas dan lain-lain).
- ii. Kupedes (proses penyelesaian Surat Keterangan Permohonan Pinjam (SKKP), analisis kredit, Insentif Pembayaran Tepat Waktu (IPWT), restifusi bunga, perhitungan cadangan penghapusan dan lain-lain).
- iii. Simpanan (pengambilan simpanan, mutasi ob, perhitungan bunga dan lain-lain).
- iv. Jasa bank lainnya (nota-nota transfer dan kliring, bukti ob, dan lain-lain).
- v. Operasional/administrasi pembukuan (kerahasiaan *password*, verifikasi awal, register-register, penyimpanan bukti-bukti kas, saldo, rekening hutang piutang, rekening hubungan kantor cabang-unit lainnya).

- vi. Sumber Daya Manusia (SDM) dan logistik.
 - vii. Laporan (MIR 01 s/d 06) serta laporan insidental lainnya.
 - viii. Ketertiban pelaksanaan LPI (Laporan Pemeriksaan Individual), LPT (Laporan Pemeriksaan Tim), LTPT (Laporan Temuan Penting Triwulan) serta pengarsipannya.
- b) Monitoring pelaksanaan rencana tindak lanjut atas temuan pemilik sebelumnya dalam kanins oleh kepala unit dan AMBM.
 - c) Melakukan koordinasi dengan pihak terkait baik intern maupun ekstern.
 - d) Melaporkan hasil pemeriksaan atau temuan penting kepada MBM/Pimpinan Cabang dengan tindakan kantor wilayah dan memberikan petunjuk/solusi penyelesaian kepada kepala unit dan MO sehingga permasalahan dapat segera dilaksanakan.

26) PT. BRI (Persero), Tbk Unit

Merupakan unit cabang pembantu dari PT. BRI (Persero), Tbk Cabang Sinjai. .

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai

Penerapan manajemen resiko pada umumnya memiliki indikator-indikator yang umum digunakan di Bank, indikator-indikator tersebut yaitu mengidentifikasi resiko, mengukur resiko, memantau resiko dan pengendalian resiko. Indikator tersebut sudah diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai. Di setiap Bank tentunya pasti memiliki potensi resiko yang tinggi maka dari itu diperlukan pengawasan dan indikator resiko yang dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya resiko di setiap Bank. Penerapan manajemen resiko sudah memiliki aturan dan di atur dalam pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/9/PBI/2003 tentang

penerapan manajemen resiko, dengan hasil wawancara yang didapatkan yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “ya, jadi semua aturan-aturan di BRI yaitu tersalur dengan baik dan mengikuti aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral”.

Adapun cara yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Sinjai untuk mengukur manajemen resiko yaitu, berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh

Nur Hamzah (2023), mengatakan “sudah ada format tersendiri dari pusat serta ada poin-poin yang lebih diketahui oleh pihak-pihak BRC (*British Retail Consortium*) sebagai pengawas apakah poin bagian kredit, bagian operasional yang memiliki tola ukur tersendiri”.

Hal ini juga di dukung pada penerapan manajemen resiko yang sudah terlaksana dengan baik di Bank BRI Cabang Sinjai sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku. Identifikasi resiko dalam Bank memiliki fungsi untuk mengukur potensi risiko dan Mengukur kerugian aktual. Pada identifikasi yang di lakukan di Bank BRI cabang Sinjai yaitu sesuai dengan hasil wawancara:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “sudah ditentukan dengan prosedur alur dari kantor pusat dan di awasi oleh BRC (*British Retail Consortium*) yang memiliki fungsi pengawasan di mana manajemen resiko itu berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur”.

Pemantauan manajemen resiko yang terjadi di Bank BRI Cabang Sinjai pun sudah sangat aktif yang dimana sudah menjadi tanggung jawab dari BRC yang menjadi pengawasan di dalam perusahaan. Pengendalian resiko dalam Bank juga memiliki fungsi penting dalam manajemen resiko khususnya dalam Bank BRI Cabang Sinjai hal ini berdasarkan hasil wawancara yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “untuk mengendalikan resiko kredit tentunya upayanya yaitu dengan salah satunya lebih selektif untuk mencari nasabah dengan memberikan kredit sesuai dengan profil usahanya masing-masing”.

Hal yang menjadi alasan untuk dilakukannya pengendalian resiko tersebut sesuai dengan pemaparan hasil wawancara yang didapatkan yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “karena sudah ada istilah yang namanya deadline sudah ada aturan dari BI lewat BRI kantor pusat untuk kita jalankan di kantor

BRI cabang Sinjai mengenai upaya-upaya untuk mengendalikan resiko”.

Strategi yang di gunakan oleh pihak Bank BRI Cabang Sinjai tentunya sudah mengikuti prosedur serta aturan yang telah ditetapkan, Strategi yang utama di lakukan adalah berdasarkan hasil wawancara:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “pengawasan yang ketat, para pegawai masing-masing diawasi atau selalu di ingatkan oleh supervisor atau atasannya masing-masing, sehingga hal-hal yang tidak di inginkan oleh survei-survei yang kemungkinan terjadi bisa dicegah”.

Dilihat dari indikator manajemen resiko yang dilakukan untuk proses penerapan manajemen resiko yang terjadi di Bank BRI Cabang Sinjai tentunya akan memiliki manfaat yang dapat meningkatkan kualitas dari Bank itu sendiri, manfaat yang di hasilkan dari menerepakna manajemen resiko yaitu antara lain sesuai hasil wawancara yang didapatkan:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “prosedur operasional dan pelayanan sudah baik terlaksana dan juga sudah terhindar dair hal-hal yang tidak diinginkan”.

hal ini pula akan meningkatkan kualitas baik dari segi pelayanan, operasional serta target yang di hasilkan.

Profitabilitas mempunyai hubungan yang searah dengan manajemen resiko, hal ini di lihat dari semakin baik Bank mengatur manajemen resikonya maka hasil yang diharapkan oleh profitabilitas Bank juga akan semakin meningkat. Peningkatan profitabilitas Bank dapat diketahui dengan melihat dari (*Return On Asset*) (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). ROA (*Return On Asset*) pada Bank itu sendiri memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari asset yang digunakan, Pada Bank BRI Cabang itu sendiri pada peningkatan ROA (*Return On Asset*), sesuai dengan hasil wawancara yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “ya, sudah terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari presentase ROA (*Return On Asset*) dan laba BRI Cabang Sinjai meningkat dari tahun ketahun atau meningkat dari tahun sebelumnya, contohnya dari mengalami peningkatan ROA (*Return On Asset*) lebih besar dari tahun sebelumnya”.

Return On Equity (ROE) pada Bank BRI Cabang Sinjai tidak jauh beda dengan ROA (*Return On Asset*), di mana *Return On Equity* (ROE) berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola modal

untuk mendapatkan laba bersih, dari hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “*Return On Equity* (ROE) sudah terlaksana dengan baik di Bank BRI Cabang Sinjai, hal ini dibuktikan dengan ROE (*Return On Equity*) di tahun 2022 lebih meningkat di bandingkan ROE (*Return On Equity*) di tahun 2021”.

Sedangkan pada *Net Profit Margin* (NPM) berfungsi sebagai untuk menunjukkan tingkat keuntungan (laba) yang di peroleh Bank yang di bandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional sudah terlaksana dengan baik di Bank BRI Cabang Sinjai, hal ini di peroleh dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dapat dilihat dengan:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “Ya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan kemampuan BRI mencapai target laba yang ditetapkan oleh perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya”.

Pada *Financial Ratio* pada Bank BRI cabang Sinjai, di lihat dari *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2018 berjumlah 200.61%, tahun 2019 berjumlah 166.59%, tahun 2020 berjumlah 247.98%, tahun 2021 berjumlah 278.14%

dan pada tahun 2022 berjumlah 291.54%. Hal ini bisa di lihat pada *Net Profit Margin* (NPM) mulai dari tahun 2018-2022 meningkat. ROA (*Return On Asset*) memiliki *Financial Ratio* mulai dari tahun 2018 berjumlah 3.68%, tahun 2019 berjumlah 3.50%, pada tahun 2020 berjumlah 1.98%, pada tahun 2021 berjumlah 2.72% dan pada tahun 2022 berjumlah 3.76%. Hal ini bisa di lihat pada ROA (*Return On Asset*) mulai dari tahun 2018-2022 meningkat. Sedangkan *Financial Ratio* pada *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2018 berjumlah 20.49%, pada tahun 2019 berjumlah 19.41%, pada tahun 2020 berjumlah 11.05%, pada tahun 2021 berjumlah 16.87% dan pada tahun 2022 berjumlah 20.93%. Hal ini bisa di lihat pada *Return On Equity* (ROE) mulai dari tahun 2018-2022 meningkat.

Penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai pada dasarnya sudah menjalankan penerepan-penerapan yang sudah ditetapkan pada Undang-Undang, prosedur, serta standar pelayanan yang sudah di tetapkan dari pusat. Jadi pada penerapanan manajemen resiko di Bank BRI Cabang Sinjai sudah memenuhi standar kualitas yang baik dengan melihat

sistem penerapan manajemen resiko yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada peningkatan profitabilitas tentunya sudah mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, kesimpulannya jika sistem penerapan manajemen resiko yang dilaksanakan di Bank, maka peningkatan profitabilitas pada Bank juga akan meningkat. Semua peningkatan profitabilitas pada Bank bias dilihat dari margin dari ROA (*Return On Asset*) ,*Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

b. kendala dalam penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai

Penerapan manajemen resiko tentunya tidak luput dari kendala-kendala dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank, dilihat dari semua proses-proses yang dilakukan di kantor Bank BRI Cabang Sinjai tidak serta mengalami kemudahan dalam proses penerapan manajemen resiko. Kendala-kendala tersebut bias mencakup beberapa hal, seperti pada penerapan Good Corporate Governance (GCG), system pengawasan yang tidak aktif, sumber daya manusia (SDM) yang masih kurang memadai, proses

internal dan eksternal yang masih kurang dalam system penerapan manajemen resiko yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara, Pada proses Good Corporate Governance (GCG) yang dilakukan di kantor Bank BRI Cabang Sinjai yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “sudah diterapkan, karena setiap aktifitas operasional maupun kegiatan lainnya harus melalui proses yang mana dalam proses tersebut harus 4 mata atau terdiri dari 2 orang atau lebih”.

Proses tersebut dilakukan dilakukan pegawai Bank BRI Cabang Sinjai untuk meningkatkan profitabilitas pada Bank. Pengawasan Pada Bank yang bisa disebut dengan Dewan Komisaris dan Direksi yang akan aktif dalam pengawasan untuk mengidentifikasi mengukur serta mengendalikan resiko yang terjadi. Bank BRI Cabang Sinjai berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “aktif dalam pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi yang dimana itu ditandai dengan dilakukannya sosialisasi, misalnya sosialisasi-sosialisasi terkait masalah kredit dan setiap masing-masing unit telah dibentuk manajemen-manajemen pengendalian resiko”.

Tindakan yang dilakukan oleh pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi akan meminimalisir resiko-resiko yang tidak diinginkan terjadi di Bank. Visi dan Misi yang telah di rancang dalam proses penerapan manajemen resiko juga sudah sesuai di Bank BRI Cabang Sinjai. Perolehan dari semua system yang diterapkan akan menghasilkan hasil feedback yang baik untuk perusahaan di lihat tadi dari peningkatan ROA,ROE DAN NPM nya dari tahun ketahun dan telah menjacapai tujuan manajemen itu sendiri.

Sumber daya manusia (SDM) tidak kala penting dalam proses pengendalian system manajemen resiko singga dapat terhindar dari kendala-kendala. Bank BRI Cabang Sinjai telah memadai untuk menerapkan manajemen resiko hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “Telah memadai, karena di masing-masing unit telah memiliki URC (*Unit Risk Complain*) dan BRC (*British Retail Consortium*), dimana URC (*Unit Risk Complain*) dan BRC (*British Retail Consortium*) ini terbagi menjadi 2 yang dimana ditugaskan untuk memantau pengawasan di 11 BRI unit yang ada di Kabupaten Sinjai. Misal BRC (*British Retail Consortium*) dan URC (*Unit Risk Complain*) A mengawasi 5 unit sedangkan BRC (*British Retail Consortium*) dan URC (*British Retail Consortium*)B mengawasi 6 unit.

Proses internal dan eksternal yang dilakukan di Bank BRI Cabang Sinjai juga sangat berperan penting dalam mengatasi kendala-kendala yang kemungkinan terjadi, berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan yaitu:

Nur Hamzah (2023), mengatakan “Proses internal yang dilakukan di Bank BRI Cabang Sinjai yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait dengan masalah-masalah kredit yang dilakukan oleh BRC (*British Retail Consortium*) dan URC (*British Retail Consortium*), kemudian menentukan sampling terhadap kegiatan-kegiatan fungsional baik kredit maupun operasinal. Sedangkan pada proses eksternal yaitu yaitu dengan diadakan setiap tahun audit internal maupun eksternal untuk penerapan manajemen resiko.

Kendala yang kemungkinan terjadi di Bank, khususnya pada Bank BRI Cabang Sinjai dilihat dari hasil wawancara yang diharapkan semua kendala tersebut sudah menjadi ancaman yang akan menurunkan tingkat profitabilitas pada Bank, semua kendala yang di jabarkan para pegawai Bank BRI Cabang Sinjai maupun di Unit mampu bekerja sama sehingga dapat terhindar dari kendala-kendala tersebut.

2. Pembahasan Penelitian

a. Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai

Indikator resiko-resiko pada suatu Bank nyatanya sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada Bank itu sendiri. Demikian juga dengan bagaimana meminimalisir suatu resiko yang akan terjadi kedepannya dengan cara manajemen resiko, indikator resiko mencakup beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Identifikasi resiko, merupakan suatu tindakan yang memantau seluruh kegiatan serta mengidentifikasi semua jenis-jenis resiko yang akan terjadi pada setiap kegiatan fungsional yang akan merugikan Bank.
- 2) Mengukur resiko, yaitu proses dimana untuk mengetahui potensi-potensi resiko sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
- 3) Memantau resiko, suatu tindakan memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian.

- 4) Pengendalian resiko, menerapkan pengendalian risiko secara selektif.

Proses yang dilakukan di kantor Bank BRI Cabang Sinjai dalam melakukan sistem penerapan manajemen resiko sudah melaksanakan sebagaimana sudah dijelaskan dalam teori. Dan pada penerapan manajemen resiko sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur, karena mereka sudah melahkukan tahapan-tahapannya tersebut.

Rasio profitabilitas pada suatu Bank bertujuan untuk menilai suatu kemampuan dari suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas pada suatu Bank dikatakan meningkat ketika pengukuran suatu profitabilitas meningkat. Untuk mengetahui cara yang dilakukan Bank dalam mengetahui tingkatan profitabilitas dapat dilihat dengan cara sebagai berikut:

- 1) ROA (*Return On Asset*) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari asset yang digunakan.
- 2) *Return On Equity* (ROE) bertujuan untuk untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam

mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih telah terlaksana.

- 3) *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk menunjukkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional.

Penjelasan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), *ROA (Return On Asset)* di lihat dari tabel *Financial Ratio* dari tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2

Data Financial Ratio Tahun 2018-2022

No .	Financia l Ratio	2018	2019	2020	2021	2022
1.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	200.61 %	166.59 %	247.98 %	278.14 %	291.54 %
2.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	20.49%	19.41%	11.05%	16.87%	10.93%
3.	<i>ROA (Return On Asset)</i>	3.68%	3.50%	1.98%	2.72%	3.76%

Sumber: https://www.ir-bri.com/financial_highlights.html

Pada penjelasan diatas, mengenai cara untuk mengetahui pengukuran tingkat profitabilitas Bank pada peningkatan dari tahun-ketahun, di kantor Bank BRI Cabang sinjai rupaya sudah menerapkan dengan baik cara-cara pengukuran peningkatan profitabilitas pada Bank, hal ini dibuktikan dengan peningkatan profitabilitas pada Bank meningkat dari tahun sebelumnya dan terus mengalami peningkatan.

b. kendala dalam penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai

Manajemen resiko pada Bank tidak serta merta berjalan mulus ketika menjalankan penerapan manajemen resiko, hal-hal yang menjadi penyebab kendalanya sistem penerapan manajemen resiko ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyebabkan kerugian
- 2) Kurangnya pengawasan
- 3) Kurangnya pemantauan
- 4) Kurangnya pengendalian
- 5) sumber daya manusi (SDM)
- 6) proses internal ataupun eksternal

Hal-hal yang menjadi kendala dalam proses penerapan manajemen resiko pada Bank, khususnya pada Bank BRI Cabang Sinjai melihat pada teori yang ada memang benar adanya semua Kendala yang terjadi, tetapi semua kendala tersebut dapat diatasi dengan baik oleh pihak Bank BRI Cabang Sinjai. Sistem penerapan yang diterapkan pada Bank sudah aktif melakukan pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengidentifikasi mengukur serta mengendalikan resiko. Perolehan tersebut sudah dirasakan oleh Bank BRI Cabang Sinjai di tandai dengan peningkatan profitabilitas pada Bank itu sendiri.

Penerapan good corporate governance (GCG) juga telah diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai bertujuan untuk kegiatan aktifitas operasional dapat dijalankan sesuai peraturan yang ada, selanjutnya pada proses internal dan eksternal juga aktif dalam mengadakan sosialisasi terkait masalah-masalah kredit dan aktif mengadakan audit setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai pada dasarnya sudah menjalankan penerepan-penerapan yang sudah ditetapkan pada Undang-Undang, prosedur, serta standar pelayanan yang sudah di tetapkan dari pusat. Jadi pada penerapan manajemen resiko di Bank BRI Cabang Sinjai sudah memenuhi standar kualitas yang baik dengan melihat sistem penerapan manajemen resiko yang telah dilaksanakan. Sedangkan pada peningkatan profitabilitas tentunya sudah mengalami peningkatan dari tahun-ketahun, kesimpulannya jika sistem penerapan manajemen resiko yang dilaksanakan di Bank, maka peningkatan profitabilitas pada Bank juga akan meningkat. Semua peningkatan profitabilitas pada Bank bias dilihat dari margin dari ROA (*Return On Asset*), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Kendala dalam proses penerapan manajemen resiko terdapat ada beberapa kendala yang kemungkinan terjadi di Bank, khususnya pada Bank BRI Cabang Sinjai dilihat dari hasil wawancara yang diharapkan semua kendala tersebut sudah menjadi ancaman yang akan menurunkan tingkat profitabilitas pada Bank, semua kendala yang di jabarkan para pegawai Bank BRI Cabang Sinjai maupun di Unit mampu bekerja sama sehingga dapat terhindar dari kendala-kendala tersebut.

B. Saran

Berlandskan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu penulis mengungkapkan saran yaitu:

1. Bagi perusahaan agar mempertahankan sistem penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai agar kedepannya profitabilitas dari tahun ketahun semakin meningkat dan pada kendala pada penerapan lebih di tingkatkan dalam hal pengawasan sehingga hal-hal yang tidak di inginkan terjadi.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti lebih lanjut mengenai penerapan manajemen resiko dalam meningkatkan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-ma'ruf, A., Imron, A. & Nugrahani, F. (2003). Teori Dan Aplikasi. In *New York* (Vol. 55, Issue 1980).
- Andanis, R. P. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Jorong Kampung Tengah Pariaman Cabang Padang*. 1–12. <https://osf.io/preprints/z7kev/>
- Ansori, H. R., & Almunawar, S. (2018). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012 – 2015). *Jurnal Profita*, 11(1), 001. <https://doi.org/10.22441/profita.v11.01.001>
- Atmaja, H. S., & Achsa, A. (2022). Analisis Harga, Kepercayaan, Keamanan, Dan Persepsi Resiko Dalam Keputusan Pembelian Konsumen Pada Online Shop. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 400–409. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2167%0Ahttps://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/2167/1430>
- Ermianti, E., & Abdullah, M. W. (2016). Adz Dzahab Adz Dzahab. *Adz Dzahab*, 1(1), 1–15.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>

- Harimurti, F. (2006). Manajemen Risiko, Fungsi, Tujuan Dan Mekanismenya Fadjar Harimurti Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/23356-ID-manajemen-risiko-fungsi-tujuan-dan-mekanismenya.pdf>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Kuangan, J. L., & Islam, B. (2019). *Asy-Syarikah Asy-Syarikah. 1*(1), 28–39.
- Mahardika, K. T. W., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 204. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.31958>
- Mutia, D. M. (2020). *Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Pembantu RSUP Dr. M. Djamil Padang*. 1–9.
- Nym, N., Dewi, K. Paramitha, P. Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Periode 2010 – 2012. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*, 2.
- Agus, B. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat. *Akuntansi, Manajemen Bisnis Dan Sektor Publik*,

7(1), 63–79.

- Pratama, R. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Purnamasari, Y. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus: Bank Kategori BUKU 4). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.1-14>
- Rifangga C.T., Tengor, T. Murni, S., & Moniharapon, S. (2015). Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Risiko Kredit. *Penerapan Manajemen Risiko*, 3(4), 351.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risnaeni, U., Rois, M., & Ramdhani, S. (2019). Efektivitas Manajemen Risiko Dan Hasil Suswati Risnaeni. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 6. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1262-Article Text-3435-5-10-20211027.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1262-Article%20Text-3435-5-10-20211027.pdf)
- Saputra, D. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Petrona Mining Contractors Di Samarinda. *Jurnal Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 53(1), 59–65. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>

- Subaidi, S., & Ihsan, I. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di BMT Masalah, Cabang Pembantu Olean Situbondo. *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 92–102. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v3i2.154>
- Suhaimi, A. (2020). Analisis Manajemen Resiko Umkm Batik Bangkalan Madu-Ra Di Tengah Pandemi Covid-19. *Manajemen Risiko*, 1(11), 141–148. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/2795/1787>
- Suparyanto, S., & Rosad, R. (2020). No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.
- Syafii, I., & Siregar, S. (n.d.). *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks>
- Syawia, A. A., & Marlius, D. (2017). *Analisis Rasio Profitabilitas PT . Bank Perkreditan Rakyat*. 1–12. <https://osf.io/c9k3r>
- Sari, K. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 1–21.
- Sukmawati, S. (2019). Penerapan Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Produk Mudharabah Di Bmt Al Amanah Sinjai.
- Vernida, M., & Marlius, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Cempaka Mitra Nagari Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan*

“Pembangunan,” 1–11.

Yunita, N. A. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan Dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Tiga Bank Umum di Lhokseumawe). *At-Tasyri'*, *X*(1), 41–58.

Zmijewski, S., & Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel Rahmat Program Studi, G. S., Ekonomi, F., EKUITAS Jl PHH Mustofa No, S., Bandung, K., & Barat, J. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *12*(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

I. Data Pribadi

Nama :

Jenis kelamin :

Jabatan :

Masa kerja :

Umur :

II. Pertanyaan

a) Penerapan Manajemen Resiko

1. Bagaimana penerapan identifikasi manajemen resiko yang diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai?
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Sinjai untuk mengukur manajemen resiko?
3. Apakah proses manajemen resiko telah terlaksana dengan baik di kantor BANK BRI Sinjai?
4. Apakah penerapan manajemen resiko yang diatur dalam pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/9/PBI/2003 tentang penerapan manajemen resiko, sudah sesuai yang diterapkan dalam kantor Bank BRI Sinjai?

5. Bagaimana manfaat yang dihasilkan dengan menerapkan manajemen resiko di Bank BRI Sinjai?
6. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit?
7. Strategi apakah yang digunakan oleh pihak Bank BRI Cabang Sinjai dalam meminimalisir risiko yang terjadi?
8. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan risiko?

b) Profitabilitas

1. Apakah ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari asset yang digunakan telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?
2. Apakah ROE yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?
3. Apakah NPM yang menunjukkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional

telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?

c) Kendala manajemen resiko

1. Apakah penerapan good corporate governance (GCG) telah diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai?
2. Apakah Dewan Komisaris dan Direksi, aktif dalam pengawasan untuk mengidentifikasi mengukur serta mengendalikan resiko yang biasa terjadi pada setiap perbankan?
3. Apakah perencanaan manajemen resiko sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah direncanakan diawal?
4. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah mencapai tujuan dari manajemen resiko
5. Dalam sumber daya manusi (SDM) yang dilakukan di Bank BRI cabang Sinjai telah memadai untuk menerapkan manajemen resiko?
6. Bagaimana proses internal yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan manajemen resiko pada Bank BRI Cabang Sinjai?
7. Bagaimana proses eksternal yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan manajemen resiko pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

Lembar Wawancara

III. Data Pribadi

Nama : Nur Hamzah
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : SPO
Masa kerja : 10 Tahun
Umur : 41 Tahun

IV. Pertanyaan

c) Penerapan Manajemen Resiko

9. Bagaimana penerapan identifikasi manajemen resiko yang diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai?
10. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Sinjai untuk mengukur manajemen resiko?
11. Apakah proses manajemen resiko telah terlaksana dengan baik di kantor BANK BRI Sinjai?
12. Apakah penerapan manajemen resiko yang diatur dalam pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/9/PBI/2003 tentang penerapan manajemen resiko, sudah sesuai yang diterapkan dalam kantor Bank BRI Sinjai?

13. Bagaimana manfaat yang dihasilkan dengan menerapkan manajemen resiko di Bank BRI Sinjai?
14. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit?
15. Strategi apakah yang digunakan oleh pihak Bank BRI Cabang Sinjai dalam meminimalisir risiko yang terjadi?
16. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan risiko?

d) Profitabilitas

4. Apakah ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari asset yang digunakan telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?
5. Apakah ROE yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?
6. Apakah NPM yang menunjukkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional

telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?

d) Kendala manajemen resiko

8. Apakah penerapan good corporate governance (GCG) telah diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai?
9. Apakah Dewan Komisaris dan Direksi, aktif dalam pengawasan untuk mengidentifikasi mengukur serta mengendalikan resiko yang biasa terjadi pada setiap perbankan?
10. Apakah perencanaan manajemen resiko sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah direncanakan diawal?
11. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah mencapai tujuan dari manajemen resiko
12. Dalam sumber daya manusi (SDM) yang dilakukan di Bank BRI cabang Sinjai telah memadai untuk menerapkan manajemen resiko?
13. Bagaimana proses internal yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan manajemen resiko pada Bank BRI Cabang Sinjai?
14. Bagaimana proses eksternal yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan manajemen resiko pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Lampiran 3 hasil Instrumen Penelitian

Lembar Wawancara

I. Data Pribadi

Nama : Nasruddin

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : RM (*Relationship Manager*)

Masa kerja : 10 Tahun

Umur : 34 Tahun

II. Pertanyaan

a) Penerapan Manajemen Resiko

1. Bagaimana penerapan identifikasi manajemen resiko yang diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: jadi penerapan identifikasi manajemen resiko di Bank Kami yaitu sudah ditentukan dengan prosedur alur dari kantor pusat dan di awasi oleh BRC (*British Retail Consortium*) yang memiliki fungsi pengawasan di mana manajemen resiko itu berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur.

2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Bank BRI Cabang Sinjai untuk mengukur manajemen resiko?

Jawaban: untuk mengukur manajemen resiko sudah ada format tersendiri dari pusat, ada poin-poin yang lebih diketahui oleh pihak-pihak BRC (*British Retail Consortium*) sebagai pengawas apakah poin bagian kredit, bagian operasional yang memiliki tola ukur tersendiri.

3. Apakah proses manajemen resiko telah terlaksana dengan baik di kantor BANK BRI Sinjai?

Jawaban: Ya, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

4. Apakah penerapan manajemen resiko yang diatur dalam pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas PBI No. 5/9/PBI/2003 tentang penerapan manajemen resiko, sudah sesuai yang diterapkan dalam kantor Bank BRI Sinjai?

Jawaban: ya, jadi semua aturan-aturan di BRI yaitu tersalur dengan baik dan mengikuti aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia sebagai Bank sentral.

5. Bagaimana manfaat yang dihasilkan dengan menerapkan manajemen resiko di Bank BRI Sinjai?

Jawaban: manfaatnya yaitu antara lain prosedur operasional dan pelayanan sudah baik terlaksana dan juga sudah terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

6. Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengendalikan risiko kredit?

Jawaban: untuk mengendalikan resiko kredit tentunya upayanya yaitu dengan salah satunya lebih selektif untuk mencari nasabah dengan memberikan kredit sesuai dengan profil usahanya masing-masing.

7. Strategi apakah yang digunakan oleh pihak Bank BRI Cabang Sinjai dalam meminimalisir risiko yang terjadi?

Jawaban: strategi yang utama adalah pengawasan yang ketat, teman-teman itu masing-masing diawasi atau selalu di ingatkan oleh supervisor atau atasannya masing-masing, sehingga hal-hal yang tidak di inginkan oleh survey-survei yang kemungkinan terjadi bias dicegah.

8. Mengapa upaya tersebut dapat mengendalikan risiko?

Jawaban: karena sudah ada istilah yang namanya deadline sudah ada aturan dari BI lewat BRI kantor pusat untuk kita jalankan di kantor BRI cabang Sinjai mengenai upaya-upaya untuk mengendalikan resiko.

b) Profitabilitas

1. Apakah ROA yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dari asset yang digunakan telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: Ya sudah terlaksana dengan baik, hal itu dapat dilihat dari presentase ROA dan laba BRI Cabang Sinjai meningkat dari tahun ketahun atau meningkat dari tahun sebelumnya, contohnya dari mengalami peningkatan ROA lebih besar dari tahun sebelumnya.

2. Apakah ROE yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih telah terlaksana dengan

baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: Ya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan ROE di tahun 2022 lebih meningkat di bandingkan ROE di tahun 2021

3. Apakah NPM yang menunjukkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank yang dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional telah terlaksana dengan baik pada peningkatan profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: Ya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan kemampuan BRI mencapai target laba yang ditetapkan oleh perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c) Kendala manajemen resiko

1. Apakah penerapan good corporate governance (GCG) telah diterapkan di Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: Ya sudah diterapkan, karena setiap aktifitas operasional maupun kegiatan lainnya harus melalui

proses yang mana dalam proses tersebut harus 4 mata atau terdiri dari 2 orang atau lebih.

2. Apakah Dewan Komisaris dan Direksi, aktif dalam pengawasan untuk mengidentifikasi mengukur serta mengendalikan resiko yang biasa terjadi pada setiap perbankan?

Jawaban: iya aktif, hal itu ditandai dengan dilakukannya sosialisasi, misalnya sosialisasi-sosialisasi terkait masalah kredit dan setiap masing-masing unit telah dibentuk manajemen-manajemen pengendalian resiko.

3. Apakah perencanaan manajemen resiko sudah sesuai dengan visi dan misi yang telah direncanakan diawal?

Jawaban: ya sudah

4. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah mencapai tujuan dari manajemen resiko?

Jawaban: hasil yang didapatkan yaitu sangat memiliki feedback yang baik untuk perusahaan di lihat tadi dari peningkatan ROA,ROE DAN NPM nya dari tahun

ketahun dan telah menjacapai tujuan manajemen itu sendiri.

5. Dalam sumber daya manusi (SDM) yang dilakukan di Bank BRI cabang Sinjai telah memadai untuk menerapkan manajemen resiko?

Jawaban: telah memadai, karena di masing-masing unit telah memiliki URC dan BRC, dimana URC dan BRC ini terbagi menjadi 2 yang dimana ditugaskan untuk memantau pengawasan di 11 BRI unit yang ada di Kabupaten sinjai. Misal BRC dan URC A mengawasi 5 unit sedangkan BRC dan URC B mengawasi 6 unit.

6. Bagaimana proses internal yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan manajemen resiko pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: yaitu dengan melakukan sosialisasi terkait dengan masalah-masalah kredit yang dilakukan oleh BRC dan URC, kemudian menentukan sampling terhadap kegiatan-kegiatan fungsional baik kredit maupun operasinal.

7. Bagaimana proses eksternal yang dilakukan untuk meminimalisir kendala dalam menerapkan manajemen resiko pada Bank BRI Cabang Sinjai?

Jawaban: proses eksternal yang dilakukan yaitu dengan diadakan setiap tahun audit internal maupun eksternal untuk penerapan manajemen resiko.

Lampiran 5 Izin Penelitian



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN
HUKUM ISLAM

Nomor : 349.D3/III.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, $\frac{18 \text{ Zulqa'dah } 1444 \text{ H}}{8 \text{ Juni } 2023 \text{ M}}$

Kepada Yang Terhormat

Pimpinan Bank BRI Cabang Sinjai
di

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UIAD Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Annisatun Muti
NIM : 190311034
Prodi Studi : Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Analisis Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Abd. Mullaemin Nabir, S.E., M.Ak., Ak.
NBM.1213397

Lampiran 6 Keterangan telah melaksanakan penelitian



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
KANTOR CABANG SINJAI
Jl.Persatuan Raya No. 97 Sinjai Telp.0482-21055-21479 Facs.0482-22053
Email P0258@bri.co.id

Model 54

SURAT KETERANGAN NO.B. 709 -KC-XIII/SDM/06/2023

Memperhatikan surat dari Universitas Islam Ahmad Dahlan, No: 349.D3/III.3AU/F/2023, tanggal 06 April 2023, perihal permohonan Penelitian Di Bank BRI Cabang Sinjai an:

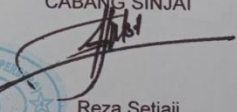
Nama : Annisatum Muti
Stambuk : 190311034
Fakultas : Ekonomi dan Hukum Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa yang tersebut diatas telah di terima untuk melakukan Penelitian dengan Judul : **"Analisis Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank BRI Cabang Sinjai"**. Di PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Sinjai, ,mulai Tanggal 15 JUni s/d 16 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CABANG SINJAI




Reza Setiaji
Pemimpin Cabang

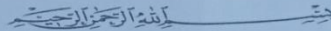
Lampiran 7 SK Pembimbing



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: fe@iainmsinjai@gmail.com Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/11/2020



SURAT KEPUTUSAN NOMOR:857.D3/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Memperhatikan : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak. Ak.	Fitriani, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Annisatun Muti

NIM : 190311034

Prodi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Manajemen Resiko Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank BRI Cabang Sinjai

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: feh.iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal 29 Rabi'ul Akhir 1444 H
: 23 November 2022 M



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 8 Dokumentasi pada saat wawancara

(Wawancara tanggal 16 juni 2023)

(lokasi: Kantor Bank BRI Cabang Sinjai)



Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Annisatum Muti
Nim : 190311034
Tempat/TGL Lahir : Surabaya, 24 Juli 2001
Alamat : Jln. Kepiting, Kaluara, Kel. Lappa, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai.
Palla, Kel. Lamatti Rilau, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai.
Pengalaman Organisasi : 1. Anggota PMR-PMI MADYA Unit 320 MTs N 1 Sinjai Tahun 2015-2016.
2. Anggota PASKIBRA SEKOLAH SMAN 1 Sinjai Utara Tahun 2017-2018.

3. Pengurus PASKIBRA
SEKOLAH SMAN 1 Sinjai Utara
Tahun 2018-2019.

4. Pengurus UKM SENIOR
Universitas Islam Ahmad Dahlan
Sinjai Tahun 2020-2021 dan
Tahun 2021-2022.

5. Pengurus Kabupaten Purna
Paskibraka Indonesia (PPI) Sinjai
Masa Bakti 2021-2026.

Riwayat pendidikan

- | | |
|----------------|--|
| 1. SD/MI | : SD Negeri 7 Panreng tamat
Tahun 2014 |
| 2. SPM/MTs | : MTs Negeri 1 Sinjai tamat
Tahun 2016 |
| 3. SMA | : SMA Negeri 1 Sinjai tamat
Tahun 2019 |
| Handphone | : 082348318094 |
| Email | : mutiannisatum@gmail.com |
| Nama Orang Tua | : Sultan (Ayah)
Ernawati (Ibu) |

PAPER NAME

190311034

AUTHOR

ANNISATUM MUTI

WORD COUNT

11453 Words

CHARACTER COUNT

75881 Characters

PAGE COUNT

59 Pages

FILE SIZE

215.5KB

SUBMISSION DATE

Sep 11, 2023 12:08 PM GMT+8

REPORT DATE

Sep 11, 2023 12:09 PM GMT+8**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 11% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 24% Submitted Works database

